

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN MEULABOH POLTEKKES KEMENKES ACEH TAHUN 2019

Ria Dwi Marantika, Tata Agusniati dan Yuni Maulida Yusna

Prodi D-III Kebidanan Meulaboh

[riadwimarantika09@gmail.com](mailto:riadwimarantika09@gmail.com)

### ABSTRAK

Indonesia secara astronomis terletak pada garis katulistiwa yang mempengaruhi iklim dan cuaca seperti musim hujan dan kemarau. Kondisi geografis tersebut mengakibatkan Indonesia merupakan salah satu Negara yang rawan terkena bencana yang menimbulkan kerugian baik korban jiwa, gangguan psikologis, dan kerusakan harta benda. Tujuan Penelitian: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kebencanaan dengan tingkat kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2019. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan banjir. Metode penelitian; desain dalam penelitian ini merupakan desain kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan dengan sampel 54 orang yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Analisa yang digunakan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square menggunakan program SPSS pada computer didapatkan hasil penelitian untuk hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dengan nilai p-valuenya = 0,000. Simpulan yang dapat diperoleh yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih akurat.

**KataKunci:** Kesiapsiagaan, Mahasiswa, Bencana

### PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami berbagai bencana pada kurun waktu 2013-2018. Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 2 tercatat telah terjadi 105 kasus gempa bumi, 3.179 kasus puting beliung dan 40 kasus letusan gunung berapi. Selain bencana alam Indonesia juga mengalami kasus bencana non alam seperti kebakaran sebanyak 22 kasus, kecelakaan transportasi sebanyak 152 kasus, dan 10 kasus kerusakan sosial.

Bencana alam maupun non alam dapat terjadi di mana saja dan kapan saja termasuk pada lingkungan pendidikan seperti universitas. Bencana yang terjadi di lingkungan universitas di Indonesia antara lain angin puting beliung dikampus UINSUSKA Riau yang menyebabkan kerusakan pada gedung rektorat dan masjid kampus pada tahun 2017. Gempa bumi yang terjadi di Ambon pada bulan November tahun 2017 mengakibatkan rusaknya gedung Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Selain itu kebakaran juga menghancurkan Asrama Mahasiswa UHO (Universitas Halu Oleo) Kendari, Sulawesi Tenggara yang diakibatkan oleh api dari kompor gas yang menjalar ke dinding yang terbuat dari kayu pada awal tahun 2018.

Merujuk pada peristiwa bencana di atas maka diperlukannya pengetahuan terkait *disaster preparedness* oleh setiap individu maupun komunitas. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa.

Terdapat beberapa hal pada kesiapan bencana diantaranya pengetahuan personal, komunitas yang berhubungan dengan mitigasi bencana dan ketentuannya. Hal lain yang diperlukan ialah pendidikan kebencanaan berupa sosialisasi, pelatihan, maupun melalui pendidikan formal, tanggap bencana, sistem peringatan dini bencana. Beberapa hal tersebut menjadi dasar pengetahuan terkait bencana yang perlu diketahui oleh individu dan komunitas.

Mahasiswa kebidanan merupakan calon bidan yang akan melayani masyarakat. Profesi bidan bersifat luwes dan mencakup segala kondisi, tidak terbatas pada pemberian asuhan di rumah sakit namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Situasi penanganan antara keadaan siaga dan keadaan normal memang sangat berbeda, sehingga perawat harus mampu secara keterampilan dan teknik dalam menghadapi kondisi seperti ini. Perlunya persiapan baik secara pengetahuan dan ketrampilan pada mahasiswa kebidanan untuk menghadapi kondisi bencana sesuai dengan kompetensi yang telah diatur oleh World Health Organization (WHO) dan The International Council of Nurse (ICN) pada tahun 2009.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan tentang bencana pada pelajar. Usher dan Mayner melakukan penelitian pada mahasiswa Keperawatan di 39 intitusi pendidikan di Australia pada tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa 32% intitusi pendidikan yang memberikan mata kuliah kebencanaan. Pangestu pada tahun 2012 juga telah melakukan penelitian pada mahasiswa Keperawatan Universitas Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan baik pada 95% reponden namun 99% responden belum mengaplikasikan kesiapan bencana.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana namun belum terdapat penelitian terkait yang menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan pada mahasiswa kebidanan. Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut.

Setelah dilakukan studi pendahuluan terhadap 6 mahasiswa Prodi Kebidanan Meulaboh pada tanggal 2 Maret 2019 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kebencanaan baik namun pengaplikasian kesiapsiagaan bencana masih kurang karena kurang memahami beberapa fasilitas yang tersedia dilingkungan kampus dan perlengkapan yang dipersiapkan untuk menghadapi bencana. Penelitian terkait kesiapan bencana pada mahasiswa Keperawatan masih terbatas, maka diperlukannya penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Kebidanan dalam menghadapi bencana.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain dan Jenis Penelitian**

Desain dalam penelitian ini merupakan desain kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019 karena lokasi tersebut sangat strategis untuk dilakukan penelitian. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli Sampai bulan Agustus 2019.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian angket, dan data sekunder diperoleh dari Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2019

## **Alat Penelitian**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan berjenis *multiple choice question* dan *checklist* yang diharapkan dapat dipilih sesuai dengan kondisiresponden. Kuesioner yang digunakan berasal dari pembuatan pertanyaan terkait kerangka teori melalui modifikasi pertanyaan oleh Pangestu pada tahun 2012.

Kuesioner ini terdiri atas 4 bagianya itu data demografi, pertanyaan terkait pengetahuan bencana, pengalaman bencana, dan penerapan kesiapan bencana. Total pertanyaan yang diberikan pada responden adalah 40 pertanyaan. Kuesioner ini disampaikan langsung kepada mahasiswa yang menjadi.

## **Metode Pengolahan Data**

Data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*, yaitu mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.
2. *Checking*, dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel; dan terhindar dari bias.
3. *Coding*, pada langkah ini peneliti melakukan pemberian kode pada variabel yang diteliti.
4. *Entering*, yakni jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka dan huruf) dimasukkan ke dalam program yang digunakan peneliti yaitu SPSS.
5. *Data Processing*, semua data yang telah diinput ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Program Studi DIII Kebidanan Meulaboh yang berada di Jalan Keperawatan No. 25 Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.

Program Studi DIII Kebidanan Meulaboh merupakan salah satu dari empat (4) program studi yang ada pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh. Program Studi Kebidanan Meulaboh berdiri berdasarkan Kepmenkes RI No.OT.01.01.1.4.2.002053.1 tentang pembentukan program studi D III Kebidanan Meulaboh dan Langsa, yang ditetapkan tanggal 16 April 2008. Penerimaan mahasiswa baru perdana prodi D III kebidanan Meulaboh pada tahun akademik 2007/2008. Lulusan pertama pada tahun akademik 2009/2010.

### **Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2019 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan Meulaboh;** bahwa dari 54 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden

(31.5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (40.7%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (27.8%)

**Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan Meulaboh;** bahwa dari 54 responden, yang kesiapsiagaannya tidak siap sebanyak 10 responden (18.5%), yang kesiapsiagaannya kurang siap sebanyak 9 responden (16.7%), yang kesiapsiagaannya hampir siap sebanyak 3 responden (5.6%), yang kesiapsiagaannya siap sebanyak 22 responden (40.7%), dan yang kesiapsiagaannya sangat siap sebanyak 10 responden (18.5%).

Setelah dilakukan analisa univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariat yaitu dengan menggunakan uji chi-square, hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut: **Tabulasi Silang Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh,** bahwa dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana tidak siap sebanyak 8 responden (46.8%), dari 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang siap dan sangat siap sebanyak 3 responden (13.6%) dan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana siap sebanyak 8 responden (53.3%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,000) < \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2019.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan bahwa dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana tidak siap sebanyak 8 responden (46.8%), dari 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang siap dan sangat siap sebanyak 3 responden (13.6%) dan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana siap sebanyak 8 responden (53.3%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square*, uji *chi-square* antara Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,000) < \text{sig}_{\alpha} = 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh.

Menurut teori Notoadmodjo (2013) pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pendapat lainnya adalah pengetahuan di dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yang mana pada tingkatan ketiga adalah aplikasi atau kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi berkaitan dengan dimensi

pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) meliputi kegiatan menerapkan sebuah prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Seperti menerapkan prosedur penyelamatan diri apabila terjadi bencana dan penggunaan fasilitas penyelamatan diri yang tersedia di gedung. Perlunya informasi yang adekuat terkait bencana melalui pendidikan kebencanaan secara formal maupun non formal baik dilingkungan kampus maupun di rumah.

Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti seminar, pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima berdasarkan data dari penelitian ini. Sebagian responden telah mengikuti mata kuliah Kebencanaan dan memiliki pengalaman mengikuti simulasi bencana. Penelitian ini selaras dengan penelitian Pangestu pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang mengikuti mata kuliah terkait kebencanaan masuk pada kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lainnya seperti kesadaran mahasiswa akan resiko bencana yang masih kurang. Tingkat resiko bencana selain dari potensi bencana yang dapat terjadi juga ditentukan oleh upaya mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengalaman menghadapi bencana seperti gempa bumi, dan beberapa diantaranya memiliki pengalaman menghadapi banjir, dan kebakaran. Penelitian lain oleh Tanaka menunjukkan hasil mayoritas masyarakat di Jepang setidaknya pernah menghadapi bencana sebanyak satu kali mampu meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana bahkan mempersiapkan perlengkapan untuk menghadapi bencana.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rana Rofifah (2019) yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro di dapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana didapatkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa yang mayoritas cukup, Hasil analisa bivariat menunjukkan  $\rho = 0.000$  ( $\rho < 0.05$ ) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa maka akan semakin baik kesiapsiagaan bencananya. Pengembangan mata kuliah Keperawatan Bencana diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk 2017 yang menemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan warga Wonogiri dalam menghadapi bencana. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Pratiwi di Puskesmas Banda Aceh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu didapatkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup dan kesiapsiagaan bencana masuk kategori siap namun cukup banyak yang termasuk ke kategori siap, namun ada juga beberapa sebagian besar pengetahuan kurang dan kesiapsiagaan bencana masuk ke dalam kategori tidak siap. Mahasiswa Kebidanan belum semuanya mempersiapkan diri dengan hal-hal yang berkenaan dengan kebencanaan dikarenakan pengetahuan mahasiswa masih kurang baik, mahasiswa tidak mencari referensi baru terkait kesiapsiagaan bencana.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Poltekkes

Kemenkes Aceh Tahun 2019” dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh dengan hasil Analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,000) < \text{sig}_\alpha = 0,05$ .

### **Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Responden diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Pengetahuan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana agar nantinya setiap ibu mengerti dan memahami pentingnya Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa.
2. Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang kelengkapan imunisasi dasar dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melengkapi variable,
3. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan di Prodi D-III kebidanan Meulaboh dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faisal, Sony, Bagya M. *Metodelogi Penelitian dan Satiatistika*. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
- Murti B. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2006.
- Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinka Cipta. 2012
- Notoatmodjo. *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Lestari PP, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2016. 454 hlm.
- Riyanto, Budiman. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Sastroasmoro S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5th ed. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2014.
- Setiadi. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013. xiv, 354 hlm.
- Sudibyakto D. *Waspadaai Puting Beliung*. Yogyakarta: UGM; 2008.
- Swarjana IK. *Metodologi Penelitian Kesehatan-Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. 1sted. Yogyakarta: Andi Offset; 2015.
- Achora S, Kamanyire JK. Disasterpreparedness: Need for Inclusion in Undergraduate Nursing Education. *Sultan Qaboos Univ Med J*. 2016; 16 (1): e15–9.
- Herdwiyanti, F & Sudaryono. Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Dunung Kelud. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. 2013
- Husna, Cut. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana di RSUDZA Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* Vol.2 (2). 2017
- Kim U, Mayner L. Disaster Nursing: A Descriptive Survey of Australian Undergraduate Nursing Curricula. *Australas Emerg Nurs J*. 2011;14:1–5.

- PutraA, Juwita R, Risna, Alfiandi R, Arnita Y, M. Iqbal E. Perandan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat. *Idea Nurs J.* 2017; 1 (1): 25–31.
- Rizki, dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Prosiding Seminar Nasional UMS.* 2017
- Widiyanita, dkk. Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS.* 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. *19 Republik Indonesia;* 2016 p. 1–18.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Risiko Bencana Indonesia. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); 2016. 218 pp.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Indeks Resiko Bencana Indonesia. 1sted. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan; 2013. 314 p.
- Departemen Ilmu Keperawatan. *Profil Program Pendidikan Ners 2014.* Semarang; 2014.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepkesRI). Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. 2007.
- International Labour Organization Jakarta (ILO). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas. 1sted. Jakarta; 2013.
- LIPI dan UNESCO. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Jakarta; Deputi Pengetahuan Kebumihan LIPI. 2006.
- United Nations (UN). *Disaster Preparedness for Effective Response.* United Nation (UN); 2015.
- Divisi Manajemen Bencana Paramartha. *Buku Saku: Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi.* Bandung; 2010.